



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI 1 SMA
NEGERI 1 TANJUNG TIRAM BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk Mecapai Gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

YULIYA SELFIAH

33.15.4.206

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2020



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI 1 SMA
NEGERI 1 TANJUNG TIRAM BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk Mечapai Gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

YULIYA SELFIAH

33.15.4.206

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

NIP. 196605171987031004

Pembimbing II

Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A

NIP.198012122009121001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2020**

Nomor : Istimewa Medan, 2019
 Lamp : -
 Hal : Skripsi

An. Yuliya Selfiah

Kepada Yth:
 Bapak Dekan Fak. Ilmu
 Tarbiyah dan keguruan UIN
 Sumatera Utara
 di-
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Yuliya Selfiah
 Nim : 33.15.4.206
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul : **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara ”**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

Dr. Akmal walad Ahkas, MA

NIP. 19660517 198703 1 004

NIP. 19801212 200912 1 001

ABSTRAK

Nama : Yuliya Selfiah
NIM : 33.15.4.206
Fak/Jur : FITK/Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara**

Kata Kunci : **Bimbingan Kelompok, Permasalahan Belajar Siswa**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, faktor-faktor kesulitan belajar dan upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara.

Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa-siswi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah berjalan cukup baik. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan terhadap siswa dengan layanan bimbingan kelompok.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP : 196605171987031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliyah Selfiah

Nim : 33.15.4.206

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam
Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1
Tanjung Tiram Batu Bara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 2019

Yang Membuat Pernyataan

Yuliyah Selfiah
Nim : 33.15.4.206

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis kekuatan serta kesabaran, sehingga penulis mampu merampungkan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita (kebodohan) menuju alam yang terang benderang seperti sekarang.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara” tahun ajaran 2018/2019”, tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehubungan dengan itu penulis dengan hati yang ikhlas mengucapkan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua saya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah membantu mengkuliahkan saya dan memberikan saya doa restu, jasa-jasa mama tiada terbalaskan dengan apapun. Sampai saya selesai sekripsi
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberikan motivasi untuk segera wisuda
3. Bapak Dr. H. AmiruddinSiahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi ini selesai

4. Ibunda Dr.Hj.IraSuryani,M,Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam serta jajarannya yang telah memberikan pelayanan selama penyusunan skripsi ini selesai
5. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan tulus selama proses penyusunan skripsi ini selesai
6. Bapak/Ibu penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk skripsi yang lebih baik dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah yang selama ini memberikan penulis berbagai macam pengalaman dan pengetahuan baru selama perkuliahan ini
7. Bapak Muhammad Kamil S.Pdi, MA. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dan Ratna Dewi S.Pd Ayang saya selaku Wakil Kepala Sekolah seluruh guru dan staf guru tatausaha yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian berlangsung dan tidak lupa juga berterimakasih yang sebesar-besarnya untuk para siswa-siswi yang telah terlibat dalam penelitian ini
8. Kepada adik tersayang saya Icen Trisna Ayu saya ucapkan terima kasih banyak atas segala yang adik berikan dari awal masuk sampai tahap ini telah membantu mengkuliahkan saya dengan hasil kerja keras,
9. Kepada Abang saya Muhammad Sukur dan Kaka saya Roma Agustina saya ucapkan terima kasih telah memotivasi saya dalam perkuliahan saya dari awal sampai akhir.

10. Kepada Hj Zamil dan Fatma Wati selaku Wak Yung dan Wak gah saya yang telah banyak memberikan bantuannya dalam kuliah dan motivasi yang diberikan kepada saya, saya ucapkan banyak terima kasih
11. Kepada Ate saya Umi Kalsum S.Pd dan Pak teh Amoi, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dalam perkuliahan saya sehingga saya dapat sampai ke tahap ini
12. Kepada Sahabat Sepesial saya Celsy Afnijahsari Panjaitan calon S.Pd dan Ramaidha Harahab calon S.Pd. saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan tahap-tahap penyelesaian skripsi.
13. Kepada Sahabat Kos Dila, Tya, Indah, Dini, Santi. Saya ucapkan terima kasih atas motivasi dan saran yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai
14. Kepada Alumni KKN, saya ucapkan banyak terima kasih karena sudah ikut berpartisipasi dalam perkuliahan hingga sampai ke tahap penyelesaian skripsi .
15. Kepada teman-teman BKI 6 yang telah berjuang bersama-sama sampai akhir di perkuliahan. Saya ucapkan terima kasih
16. Dan seluruh rekan-rekan saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Adapun yang penulis paparkan dalam karya kecil in itentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan data penulisan paparkan, karena itu kritikan dan saran dari semua pihak, merupakan solusi

terbaik dalam rangka menjadikan karya kecil ini sebagai sebuah karya berkualitas kedepannya, sehingga layak menjadikan sebuah kajian keilmuan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa menaungi semua dengan payung hidayah-Nya.

Aamiin

Medan, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	9
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	13
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	16
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	16
4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
5. Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
B. Konsep Kesulitan Belajar.....	20
1. Pengertian Kesulitan Belajar	20
2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	22
3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	25
4. Upaya BKP dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	26
C. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31

C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisi Data	34
H. Pengecekan Keabsahan	36
BAB IV TEMUAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi sejarah perkembangannya, pelayanan bimbingan secara kelompok juga berakar dalam gerakan bimbingan di Amerika Serikat yang dipelopori oleh Frank Pearsons pada awal abad ini, sama seperti pelayanan bimbingan secara individual.

Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa melalui berbagai aktivitas belajar mengajar. Namun demikian, dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi siswa agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas serta mendampingi proses perkembangan siswa, termasuk menyelesaikan program-program belajar dan pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah agar siswa dapat berkembang sesuai potensi serta tugas-tugas perkembangannya dan tugas-tugas belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal fakta, akan lain cara

mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program-program pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai. Jika prestasi belajar siswa tinggi, proses pembelajaran dinyatakan berhasil. Namun, jika prestasi belajar siswa berada dibawah standar yang ditentukan, siswa dikatakan kurang atau belum berhasil.¹

Atas dasar prestasi belajar siswa itulah guru akan menentukan siapa saja siswa yang memerlukan perhatian dan bantuan belajar secara khusus. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor nonintelegensi.²

Diawali dari suatu pengalaman ketika seorang individu memutuskan untuk masuk sekolah pendidikan yang tergambar dalam benak menjadi guru sangat gampang. Beban kerja tidak banyak. Paling-paling kerja kita hanya menghafalkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada murid dan sesekali memeriksa PR atau hasil ujian anak-anak.

Waktu yang tersita untuk melakoni pekerjaan juga tidak begitu lama, ya, paling-paling 6 jam setiap harinya. Itupun banyak waktu istirahat. Kalau anak-anak libur, guru juga ikut libur. Namun, setelah beberapa bulan menjalani pendidikan dibangku sekolah guru tersebut baru sadar ternyata menjadi seorang guru bukanlah semudah yang dibayangkan selama ini.

¹ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyana, 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 252

² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 77-78

Menjadi guru ternyata pekerjaan yang teramat sulit, rumit dan butuh pengorbanan, tidak hanya waktu, melainkan juga pengorbanan pikiran dan perasaan. Kehadiran guru dan murid diruang kelas lebih dari sekedar mengajar, apalagi banyaknya siswa yang tidak mau tahu atau tidak mau sama sekali untuk belajar, hal tersebut merupakan masalah yang besar bagi guru untuk memberikan materi belajar kepada peserta didik tersebut dikarenakan kesulitan belajar suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, atau karena faktor internal dan eksternal yang ada pada diri siswa. Adapun faktor internal dan eksternalnya adalah :

- a. Faktor Internal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari individu siswa sendiri. Beberapa hal yang menyebabkan kesulitan belajar anatra lain : gangguan pada kesehatan, kelainan pada pendengaran dan penglihatan, rendahnya konsentrasi belajar, dan lain sebagainya
- b. Faktor Eksternal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti, kondisi belajar yang tidak kondusif, beratnya beban belajar, dan lain sebagainya.

Sebagai mana yang telah dikemukakan uraian terdahulu bahwa di sekolah para pendidik/ guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku. Gejala kesulitan belajar yang termanifestasi dalam tingkah laku peserta didik itu merupakan akibat dari beberapa faktor yang melatar belakanginya. Untuk dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu sudah

barang tentu setiap pendidik/ guru memahami terlebih dahulu faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari kamis, tanggal 15 Agustus 2019 kepada guru bimbingan konseling, bahwasannya didalam kelas ada siswa/i yang mengalami kesulitan belajar, baik laki-laki maupun perempuan. Kesulitan belajar yang dialami berbagai macam kesulitan, baik itu dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siwa.

Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegesia yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah. Oleh sebab itu kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertntu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.³

Kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus bimbingan konseling. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong

³ *Ibid*, hal. 254

pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menjunjung perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan dalam mengatasi kesulitan belajar para siswa, dengan demikian, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana masalah kesulitan belajar siswa ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.⁴

Menurut Gibson dan Mitchell bimbingan kelompok lebih mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang tercantum dan terorganisasi. Contoh aktivitas bimbingan kelompok ini adalah kelompok orientasi, kelompok pengeksploasian karier, hari kunjungan universitas, dan bimbingan kelas.⁵

Berdasarkan gejala tersebut maka salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengentaskan masalah siswa tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dalam kesulitan belajarnya. Agar nantinya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa mampu mengatasi masalah kesulitan belajar baik itu faktor dari luar maupun dari dalam diri siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam belajar adalah dengan melalui layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok

⁴Nidya Damayanti, 2012, *Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, hal 40

⁵Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 53

merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan yang dibahasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan kesulitan belajar dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok, maka dari hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor Kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara
3. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara ?
2. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara ?

3. Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara
3. Untuk mengetahui upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Tiram Batu Bara

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

- a. Secara teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penyelenggaraan program bimbingan konseling setingkat pendidikan
 2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau bahan rujukan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling
 3. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

b. Secara praktis

1. Bermanfaat bagi pembaca, khususnya tenaga kependidikan guru dalam meningkatkan bimbingan dan konseling di sekolah
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling disekolah
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Layananan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik secara berkelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang). Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan, seperti kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku, dan lain-lain.⁶

Menurut Nurihsan dalam bukunya bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial. Pada umumnya, aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain.⁷ Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

⁶ Prayitno dan erman anti. 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*: Jakarta. Asdi Mahasatya. Hal.309

⁷ Achmad Juntika Nurihsan. 2014, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*: Bandung. PT Refika Aditama. hal. 23

Menurut Wibowo menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁸

Menurut Tohirin layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.⁹

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok.¹⁰ Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah : *pertama*, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu : (a) terjadinya hubungan anggota kelompok menuju

⁸ Wibowo. 2005, *Konseling Kelompok Perkembangan*: Semarang, UNNES Press, hal.17

⁹ Tohirin. 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*: Jakarta, Raja Grafindo Prasada. Hal. 164

¹⁰ *Ibid.* Hal. 165

keakraban diantara mereka, (b) tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, (c) berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, (d) terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, (e) terbinannya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain. *Kedua*, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. *Ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. *Keempat*, melakukan pentahapan kegiatan bimbingan kelompok. *Kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan bimbingan kelompok. *Keenam*, melakukan tindak lanjut.

Menurut Sukardi bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.¹¹

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan murid secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

¹¹Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati 2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.78

Sedangkan materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan kelompok ada berbagai macam, yaitu meliputi: (a) pemahaman dan pematapan kehidupan beragama dan hidup sehat , (b) pemahaman tentang berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar dan masyarakat, (c) pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (waktu senggang), (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, tumbuhnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya, (e) pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif, (f) pemahaman tentang dunia kerja dan pilihan jabatan serta perencanaan masa depan, dan (g) pemahaman tentang pendidikan lanjutan.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan anatar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Dari penjelasan di atas menurut para ahli dapat di uraikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam masyarakat ataupun anggota keluarga dan teman sebaya.

2. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno yaitu mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, membahas masalah-masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa mengalami masalah selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan .

Menurut Sri Narti Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).¹²Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat di pengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan

¹²Sri Narti, 2014, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 26-27

bimbingan kelompok yang dikemukakan Winkel dan Hastuti adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespons kebutuhan dan minat para peserta didik.

Berdasarkan firman Allah *Subhanahu Wata'ala* pada surah Al-Maidah Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹³

¹³Departemen Agama. 2010. (Edisi yang disempurnakan). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, hal. 1026

Seorang pembimbing atau pemberi layanan bimbingan kelompok, para anggota diajak bersama-sama mengemukakan pendapat, gagasan dan pengalamannya tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan topik bahasan yang muncul dalam kelompok. sehingga topik bahasan dapat terbahas dengan tuntas, kemampuan berkomunikasi antara sesama anggota kelompok yang berfungsi untuk memperoleh pemahaman dari berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Dan mengembangkan sikap tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Menurut Mungin tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah yang bersifat umum sehingga anggota-anggota kelompok terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik-topik yang dibahas dalam kelompok.¹⁴

Sesuai dengan firman allah dalam Q.S Ali Imran ayat 159 berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَنَاصَرُ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

¹⁴Mungin, 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press, hal. 17

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.¹⁵

Berdasarkan ayat yang disampaikan diatas tersebut apabila seseorang konselor hendaklah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama didalam layanan bimbingan kelompok hendaklah dengan penyampaianya harus bersikap lemah lembut dan saling tolong menolong dalam menerjakan. Agar siswa merasa nyaman dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

3. Fungsi layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁶ Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1. Berfungsi informatif
2. Berfungsi pengembangan
3. Berfungsi preventif dan kreatif

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room* yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk

¹⁵Latif Awaluddin,2010. *Kementrian Agama RI Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Recident) hal. 71

¹⁶Abu Bakar M Luddin, (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 57

masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

4. Asas- Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam layanan bimbingan kelompok ada namanya asas-asas bimbingan dan konseling, yang mana akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota harus dengan sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian terpenting dalam pengembangan dinamika. Jika didalam pembahasan ada yang berhubungan dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal itu terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang satu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu.

2. Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak.

3. Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing bersedia membantunya.

4. Kekinian

Masalah yang ditangani bimbingan konseling itu masalah sekarang yaitu masalah yang sangat mengganggu pikiran klien saat ini, walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang.

5. Kemandirian

Bimbingan dan konseling membantu peserta didik, agar dapat mandiri atau tidak terlalu bergantung kepada pembimbing maupun kepada orang lain

6. Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

7. Kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan mampu memperbaharui dirinya.

8. Keterpaduan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian peserta didik dan proses layanan yang dilakukan.

9. Kenormatifan

Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari

10. Keahlian

Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional yang harus dilakukan oleh tenaga profesional/ ahli yang khusus dididik untuk melaksanakan tugas ini.

11. Ahli Tangan

Andainya seorang konselor belum mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien, disebabkan sesuatu hal, seperti apakah konselor tersebut kurang mendalami masalah yang sedang terjadi, atau masalah itu memang di luar bidangnya, maka konselor tersebut haruslah merujuk klien tersebut kepada ahli yang lebih profesional, karena boleh jadi permasalahan yang diderita klien bukan wilayah konselor.

12. Tutwuri Handayani

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan ransangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik/ klien.¹⁷

5. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam atau tidak terbatas yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan atau bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Materi tersebut meliputi :¹⁸

- 1) Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat

¹⁷ Syaiful Ahkyar Lubis, 2017, *Konseling9 Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan:Perdana Publising), hal 35-41

¹⁸ Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal.92

- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya atau termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya atau pemecahannya
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif atau untuk belajar dari kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang.
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier, serta perencanaan masa depan.
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan atau program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.

Dari penjelasan diatas dapat di uraikan bahwa materi layanan bimbingan kelompok pemahaman, pengaturan dan pengembangan harus dimiliki guru dalam menyelesaikan masalah siswa.

B. Konsep Kesulitan belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Anak yang mengalami Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena

kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

Menurut Abdurahman dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) berpendapat bahwa kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.¹⁹

Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang mungkin timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik (orang tua dan guru, dan guru pembimbing) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh para peserta didiknya. Untuk itu uraian berikut ini akan membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang biasa dialami oleh para peserta didik di sekolah.²⁰ Demikian pula halnya dalam proses belajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda.

¹⁹Mulyono Abdurrahman, 2003 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 7

²⁰Hallen A, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Kertamukti: Quantum Teaching, hal. 114

Menurut Djamarah mengatakan bahwa suatu pendapat yang keliru jika dikatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensia yang tinggi, tetapi dapat merahi prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelengensi yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi anak didik untuk merahi prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar.²¹

Sebagaimana firman allah swt dalam Qs. Al Israa ayat 17:

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ وَلِلْآخِرَةِ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

Artinya : “Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (lainnya).

Hal ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh imam muslim dalam kitab shahihnya, hadist dari sahabat Syaikh Syu’aib Al Arnauth Radhiyallahu’anhu, bahwa Rasulullah SAW:

وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Bersama kesulitan, ada kemudahan”.²²

Kedua ayat diatas merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia. Demikian juga dalam hal belajar.

²¹Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.234

²² HR. Ahmad no. 2804.

b. Jenis-jenis kesulitan belajar

Anak berkesulitan belajar memerlukan program pelayanan remedial. Program remedial hendaknya dilaksanakan oleh guru khusus yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Sebelum memberikan pengajaran remedial, guru perlu lebih dahulu menegakkan diagnosis, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi Untuk mengenal kesulitan belajar lebih dalam, perlu diketahui jenis-jenis atau tipe-tipe kesulitan belajar. Jenis permasalahan belajar yang sering dialami siswa:

1) *Learning Disorder* (ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena karena timbulnya respons yang bertentangan.

2) *Learning Disabilities* (ketidak mampuan belajar)

Adalah ketidak mampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disgungtions* (ketidak fungsian belajar)

Menunjukan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan psikologis lainnya.

4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.²³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar ada 5 yaitu ketergangguan belajar atau *Learning Disorder*, ketidak mampuan belajar atau *Learning Disability*, ketidak fungsian belajar atau *Learning Disfuntions*, pencapaian rendah atau *Under Achiever*, dan lambat belajar atau *Slow Learner*.

Ada tujuh langkah yang hendaknya diikuti oleh guru dalam menegakkan diagnosis kesulitan belajar, yaitu

- (1) Identifikasi
- (2) Menentukan prioritas anak yang perlu diberi pelayanan pengajaran remedial
- (3) Menentukan potensi
- (4) Menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremidasi
- (5) Menentukan gejala kesulitan
- (6) Menganalisis faktor-faktor yang terkait, dan
- (7) Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial

²³Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuh Litera, hal. 16-17

Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan luar biasa atau ortopedagogik. Pendidikan luar biasa bukan merupakan pendidikan yang bukan merupakan pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, pendidik luar biasa dapat diselenggarakan terintegrasi dengan pendidikan pada umumnya pemisahan anak luar biasa dari anak-anak lain pada umumnya hendaknya hanya untuk keperluan pembelajaran (instruction), bukan untuk keperluan pendidikan (education).

c. Faktor-faktor kesulitan belajar

Kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku (misbehavior) anak seperti kesukaan berteriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk kesekolah, dan gemar membolos.

Menurut Subini Penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemutusan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan pelupa.²⁴

Menurut Subini (dalam Abu Ahmadi) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

²⁴Subini,2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, hal. 18-41

1. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
2. Faktor eksternal siswa, yakni hal –hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar siswa.

Mengatasi kesulitan belajar, tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor faktor keulitan belajar seperti diatas. Maka usaha untuk mencari sumber penyebab kesulitan primer dan skunder adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.²⁵

d. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. banyak solusi yang ditawarkan oleh berbagi pihak dalam mengatasi kesulitan belajar. cara mengatasi kesulitan belajar yaitu:

1. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan meningkatkan motivasi belajar
2. Memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai
3. Mengenali bakat dan minat
4. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan
5. Catatlah keberhasilan belajar yang telah kamu capai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya
6. Mintalah pertimbangan pada guru, teman, atau seseorang yang dirasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan belajar
7. Melengkapi sarana belajar

²⁵Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal. 283

8. Memelihara kondisi kesehatan, hindari makanan yang beresiko merusak otak
9. Mengatur waktu belajar di sekolah maupun di rumah
10. Membuat rangkuman, skema dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting atau sulit
11. Ciptakan hubungan harmonis dengan guru, teman, maupun keluarga agar tidak membebani pikiran dan perasaan.
12. Bergaullah dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar

Adapun solusi yang diberikan oleh pihak BK melalui upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar siswa, yaitu :

1. Melakukan pendekatan terhadap siswa
2. Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan siswa
3. Melakukan konsultasi secara berkelompok

Dengan cara tersebut kesulitan yang memang kerap dialami oleh peserta didik tidak menjadi kendala dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya langkah langkah yang digunakan akan diterapkan oleh pendidik jelas mempunyai sistemika disetiap upaya pendekatan, penyelesaian dan jalan keluar yang akan ditempuh.²⁶

C. Penelitian Relevan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan ada beberapa hasil penelitian yang relevan, penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti Diah Nugraheni dalam jurnal penelitian pendidikan sains & matematika yang berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata*

²⁶ Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.199

Kuliah Mekanika. Dimana peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan mekanika. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga pendidikan IPA IKIP Veteran Jawa Tengah yang mengambil mata kuliah Mekanika. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui tes diagnostik dan wawancara dengan mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik dan pedoman wawancara. Letak kesulitan belajar mahasiswa dilihat berdasarkan kesalahan yang dibuat dalam menyelesaikan tes diagnostik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam mempelajari mekanika terletak pada kemampuan matematis dasar yaitu diferensial dan integral. Dengan demikian, pengajar perlu mengembangkan strategi pembelajaran sehingga kemampuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah semakin meningkat.²⁷

- 2) Peneliti Siti Faizah dalam jurnal penelitian yang berjudul *Bentuk Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang*. Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yaitu memilih suatu kejadian atau gejala mengenai kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar. Subyek penelitian yang digunakan adalah guru pembimbing dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 22 Semarang. teknik

²⁷Diah Nugraheni (2017) dalam jurnal penelitian pendidikan sains & matematika yang berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika*.

sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah tiga subyek, dua diantaranya adalah guru BK dan seorang guru mata pelajaran. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Uji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah bentuk kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sudah cukup terjalin namun belum secara keseluruhan, kerjasama yang terjalin lebih pada saling memberikan data siswa dari guru BK maupun dari guru mata pelajaran baik berupa data tertulis maupun informasi verbal mengenai nilai, prilaku serta

permasalahan lain yang dialami siswa.²⁸

- 3) Peneliti Sattu Alang dalam jurnal *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* yang berjudul *Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. untuk melakukan diagnosis terlebih dahulu harus diketahui penyebab dari kesulitan belajar itu sendiri, setelah itu barulah dilakukan diagnosis dengan melihat gejala-gejala yang tampak dari diri peserta didik yang menginterpretasikan bahwa ia mengalami kesulitan belajar. setelah melihat gejala-gejala yang tampak, langkah-langkah diagnostik yang ditempuh guru, antara lain sebagai berikut, melakukan obsevasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran, memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar. mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar. memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar demi perbaikan belajar, meliputi menganalisis penomena yang ditampilkan oleh peserta didik, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (perbaikan belajar), dan terakhir melaksanakan program perbaikan. Diagnosis terhadap kesulitan-kesulitan belajar sangat

²⁸ Siti Faizah (2011) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Bentuk Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang*

penting, karena dengan tindakan-tindakan positif terhadap perbaikan belajar sangat dituntut.²⁹

²⁹ Sattu Alang, (2015) dalam jurnal penelitian Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berjudul *Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁰

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa yang terjadi, kemudian menganalisis penyebab kesulitan belajar serta merumuskan strategi penanganan dengan menggunakan materi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi

³⁰Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 157

³¹Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta Cv) hlm. 15

model secara kualitatif.³²Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara. Pemilihan subjek dalam penelitian ini diambil sampel bertujuan untuk teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru bimbingan konseling harus mengatasi siswa yang berkesulitan belajar kelas XI I SMA Negeri I Tanjung Tiram Batu Bara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian yang peneliti pilih adalah di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara. Dengan judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara”

Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung sejak Agustus 2019 s/d Desember 2019.

³²Basrowi, 2008, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.20

Tabel 3.1 Waktu penelitian

No	Tanggal Penelitian	Keterangan
1	25-26 Oktober 2019	Izin Penelitian
2	28 Oktober 2019	Pengumpulan Data
3	7 November 2019	Pengolahan Data
4	21 November 2019	Penulisan Hasil Penelitian
5	2 Desember 2019	Bimbingan Skripsi

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana diperoleh informasi. Subjek dalam penelitian adalah informasi-informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan pokok-pokok masalah yang akan dicarikan jawabannya.³³ Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

13. Sumber data primer, yaitu siswa-siswi sebagai sasaran penelitian 5 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki.
14. Sumber data sekunder, yaitu konselor sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling, wali kelas sebagai proses mengajar di ruang kelas dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian ini yang paling utama adalah peneliti sendiri. Maksudnya pedoman penelitian dibuat dalam penelitian yang mencakup

³³ Ridwan, 2009, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h. 5

tentang pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan materi layanan bimbingan kelompok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan secara langsung, jujur dan *valid*. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan berbagai informasi tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa laki-laki 3 dan siswi perempuan 5 di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti

³⁴ Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta h. 401

ikut ambil bagian dalam objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dipergunakan agar mendapatkan dan mengumpulkan data-data tentang profil di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penalaran, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data maka dilakukan secara deduktif yaitu menganalisis masalah didahulukan dari hal kecil atau mendasar. Penelitian data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan.

Analisis data menurut patton (dalam Lexy J. Moelong) adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang

signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.³⁵

Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Dengan reduksi ini maka data disusun secara sistematis dengan mengambil intisari, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menunjukkan, menonjolkan, hal-hal yang penting menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh lapangan disajikan sajian, ditata, dan diatur sesuai dengan kronologinya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksud untuk menentukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

³⁵ Lexy J. Moelong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya, h. 112

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksud agar makna muncul dari data harus di uji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Maka teknik yang digunakan adalah

Penjamin data keabsahan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan konseling yang ada di sekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitia-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat menjamin keabsahan data seperti di uraikan diatas

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara

Mengenai data profil sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara, maka akan di paparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram |
| 2. NPSN | : 10204054 |
| 3. Bentuk Pendidikan | : SMA |
| 4. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| 5. SK Pendirian Sekolah | : 0315/0/1995 |
| 6. Tanggal SK Pendirian | : 1900-01-01 |
| 7. SK Izin Operasional | : 0315/0/1995 |
| 8. Tanggal SK Izin Operasional | : 26/10/1995 |
| 9. Nomor Statistik/NIS | : 3010/0612041 |
| 10. Propinsi | : Sumatera Utara |
| 11. Otonomi Daerah | : Kab. Batu Bara |
| 12. Kecamatan | : Tanjung Tiram |
| 13. Desa / Kelurahan | : Suka Maju |
| 14. Jalan | : Rahmadsyah |
| 15. Kode Pos | : 21253 |

16. Telepon/Fax : 0623-51327
17. Daerah : Pedesaan
18. Status Sekolah : Negeri
19. Akreditasi : A

b. Data Pelengkap

1. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
2. Nama Bank : Bank Sumut
3. Cabang KCP/Unit : Cabang Lima Puluh
4. Rekening Atas Nama : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
5. Luas Tanah Milik : 10500
6. Luas Tanah Bukan Milik : 0

c. Data Rinci

1. Status BOS : Bersedia Menerima
2. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
3. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
4. Sumber Listrik : PLN
5. Daya Listrik : 1500
6. Akses Internet : Telkomsel Flash

d. Kontak Sekolah

1. Nomor Telephone : 0623-51327
2. Email : sman1tiram@yahoo.co.id

e. Data Lainnya

1. Kepala Sekolah : Muhammad Kamil, S.Pdi, MA

2. Operator : Ratih Ayuni
3. Akreditasi : A
4. Kurikulum : Kurikulum 2013
5. Waktu : Pagi

f. Program Sekolah

Dalam suatu sekolah pasti memiliki sebuah program sekolah, agar pelaksanaan didalam sekolah tersebut berjalan dengan baik, disini program yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yaitu, mereka melaksanakan proses belajar mengajar pada pagi sampai sore hari, proses belajar mengajar semuanya di pagi hari dari kelas X, dan kelas XI sampai kelas XII di pagi hari.

Mereka memiliki ruang belajar sendiri, agar tidak mengganggu kelas yang lain pada saat pergantian les pelajaran. Bangunan yang dimiliki mereka tidak bertingkat, cuman mendatar saja, tetapi lapangannya luas, dan ruang belajarnya mereka dilengkapi dengan fasilitas yang sangat baik untuk menunjang pembelajaran didalam kelas, agar kelas tersebut nyaman untuk proses pembelajaran seperti adanya double kipas angin serta lokasi yang sangat mudah dijangkau.

Tenaga pengajar di sekolah tersebut memiliki pengalaman yang baik didalam bidangnya masing-masing. Dan mereka juga mengedepankan ilmu pendidikan agama agar siswa-siswi tersebut memiliki perilaku yang baik.

Mereka juga memiliki perpustakaan untuk siswa-siswi di sekolah., gunanya untuk menambah wawasan pada siswa. Dan siswa-siswi juga dapat mengerjakan tugas mereka di dalam perpustakaan tersebut. Mereka juga memiliki laboratorium

praktikum biologi, fisika dan kimia. Untuk melaksanakan praktek pada pelajaran tertentu.

Berbagai macam ekstrakurikuler yang ada disekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yaitu Pramuka, seni melagu Al-Qur'an, futsal dan sepak bola, taekwondo, paskibra, nasyid, sholawat, seni musik, seni tari, theater, puisi dan badminton. Begitu banyaknya ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, untuk menunjang bakat dan minat yang ada pada diri siswa-siswi di sekolah.

g. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram adalah sebagai berikut : Visi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram adalah “Unggul dalam prestasi, beriman, berbudaya, inovatif, mandiri, berwawasan kewirausahaan dan peduli lingkungan. Guna mewujudkan visi itu sekolah memiliki Misi antara lain: a) mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan. b) mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. c) membudayakan kegiatan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun pada seluruh warga sekolah. d) membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. e) menumbuhkan kembangan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan hidup.

h. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan SMA untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya

hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Peraturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi yang baik, peraturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan sehingga elemen dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga sekolah tercapai. Salah satu komponen yang penting dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tanjung Tiram adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini.

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugasnya masing-masing.

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun ajaran 2018 sebagai berikut:

i. Keadaan Guru dan Pegawai

Dengan adanya Kepala Sekolah yang mengatur guru di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram menjadi sebuah indikator untuk kelengkapan personil sekolah sekaligus juga yang menjang berjalannya satu organisasi yang baik. Guru sangat berperan penting didalam proses belajar mengajar, untuk itu keberadaan guru sangat mempengaruhi penyelenggaraan dalam pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4.1

Nama Tenaga Kerja SMA Negeri 1 Tanjung Tiram T.A 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Kamil, S.Pdi, MA	Kepala Sekolah
2.	Ratna Dewi S.Pd	Guru
3.	Yuli Rachamadani Hasibuan S.Pd	Guru
4.	Salman Alfarisy S.Pd	Guru
5.	Rizka Eka Putra M,Pd	Guru
6.	Japar Siddik S.Pd	Guru
7.	Suryanto S.Pd	Guru
8.	Dra. Kasmawati	Guru
9.	Umar Baid HM, S.Pd	Guru
10.	Hulman S.Pd	Guru BK
11.	Haryati S.Pd	Guru
12.	Jumiani S.Pd	Guru
13.	Jumiah S.Pd	Guru

14.	Halimah S.Pd	Guru
15.	Aswindah S. Ag	Guru BK
16.	Bioto S. Pd	Guru
17.	Kliwon S. Pd	Guru
18.	Yetti Elimiana Nahombang S.Pd	Guru
19.	Enda Dewi Astari, SE	Guru
20.	Yulizar S.Pd	Guru
21.	Elvida Hanum S.kom	Guru
22.	Juni Susanna Siregar S.Pd	Guru
23.	Ester Natalia Silaban S.Pd	Guru
24.	Sri Mujiani S.Pd	Guru
25.	Irmawati S.Pd	Guru
26.	Hisfa Himmi S.Pd	Guru
27.	Hairani Siregar S.Sos	Guru
28.	Suhaimah S.Ag	Guru
29.	Sarifah Nuramaliah Alkaf S.Pd	Guru BK
30.	Aidah S.Pd	Guru
31.	Samya Basuki S.Pd	Guru
32.	Al Hafis S.Pd	Guru
33.	Syamsir S.Pd	Guru
34.	Fery Ardian S.Pd	Guru
35.	Fathia Rahmi S.Pd	Guru

36.	Yusni Zubariah Silangit S.Pd	Guru
37.	Hanifah S.Pd	Guru
38.	Hardilah Putri S.Pd	Guru
39.	Nur Malina S.Pd	Guru
40.	Irmayanti S.Pd	Guru
41.	Muhammad Al Imran S.Pd	Guru
42.	Julianti Maduma S.Pd	Pegawai TU
43.	Abdul Rahman S.Pd	Pegawai TU
44.	Fauziah S.Pdi	Pegawai TU
45.	Muhammad Hadi Munawar	Pegawai TU
46.	Ratih Ayuni A.Md	Pegawai TU
47.	Siti Aisyah S.Pd	Pegawai TU
48.	Erma Sari	Petugas Perpustakaan
49.	Mahmuddin	Petugas Keamanan
50.	Ramli	Petugas Satpam
51.	Marna Kesuma	Petugas Kebersihan
52.	Faisal Amri	Petugas Kebersihan
53.	Mhd. Minurul Islami	Petugas Kebun

Berdasarkan table yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram berjumlah 53 orang, diantaranya terdiri 34 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan

karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas.

Tabel 4.2
Data Guru BK dengan Siswa Asuhnya Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru BK	Daftar Kelas Asuh						
1.	Sarifah Nurmaliah Akaf S.Pd	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7
2.	Aswindah S.Ag	XI 1	XI 2	XI 3	XI 4	XI 5	XI 6	XI 7
3.	Human S.Pd	XII 1	XII 2	XII 3	XII 4	XII 5	XII 6	XII 7

Setiap guru bimbingan dan konseling mengampu 7 kelas sebagai siswa asuhnya. Dan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, jumlah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram terdiri dari 3 orang, 1 orang kordinator BK, 1 orang guru BK memiliki siswa 150 siswa.

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 735 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi siswa/i SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/kelas
	Laki-laki	Perempuan	
X-1	10	25	35
X-2	10	25	35
X-3	10	25	35
X-4	10	25	35
X-5	11	24	35
X-6	10	25	35
X-7	15	20	35
XI-1	9	25	34
XI-2	10	25	35
XI-3	15	20	35
XI-4	10	25	35
XI-5	10	25	35
XI-6	15	20	35
XI-7	11	24	35
XII-1	10	25	35
XII-2	15	20	35
XII-3	10	25	35
XII-4	11	24	35
XII-5	10	25	35
XII-6	16	20	36
XII-7	10	25	35
Jumlah	238	497	735

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa/i keseluruhan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram berjumlah 735 orang yang diantaranya laki-laki sebanyak 238 dan perempuan sebanyak 497 siswa.

j. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram itu digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan perasarana itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 4.4

Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Sumber Data SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi	
			Baik	Luas M ²
1.	Ruang Kepala	1	Baik	64
2.	Ruang Kelas	21	Baik	64
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	35
4.	Ruang Guru	1	Baik	64
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	64
6.	Ruang BK	1	Baik	64
7.	Musholah	1	Baik	35
8.	Gudang	1	Baik	16
9.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik	4
10.	Kamar Mandi Guru	1	Baik	4
11.	Kamar Mandi Siswa Putra	4	Baik	15
12.	Kamar Mandi Siswa Putri	4	Baik	15
13.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	Baik	1000
14.	Laboratorium	1	Baik	35
	Jumlah Keseluruhan	40		

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan di perbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua

peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

B. Temuan Khusus

Berhubung dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara.

Adapun daftar anak suh yang menjadi sasaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Anak Asuh Layanan Bimbingan Kelompok SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

No	Nama	Keterangan Pendidikan
1	Adrian Syahputra	XI 1
2	Fahmy Maulana	XI 1
3	Amanda Syahfitri	XI 1
4	Firman Maulana	XI 1
5	Dea Marcella	XI 1
6	Nafisah Faras	XI 1
7	Tria Mahani	XI 1

8	Widya Audi	XI 1
---	------------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan keseluruhan siswa-siswi yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar ada 8 siswa-siswi, adapun siswa laki-laki 3 orang dan siswa perempuan 5 orang di kelas XI 1 SMA Negeri Tanjung Tiram.

1. Data Observasi

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dilakukan atas beberapa orang secara berkelompok, yang dilakukan dengan cara duduk membentuk setengah lingkaran yang didalamnya terdapat pimpinan kelompok dan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bahwasannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut sepenuhnya berjalan dengan baik, karena layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK seluruhnya menggunakan layanan dan pendekatan yang ada di bimbingan kelompok. layana bimbingan kelompok untuk semua siswa artinya layanan tersebut bersifat kelompok, yakni untuk mereka yang memiliki masalah. Bimbingan kelompok tersebut diberikan kepada siswa yang mengalami masalah tanpa terkecuali dan diharapkan siswa dapat memaknai arti pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

b. Faktor –faktor Kesulitan Belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) anak seperti kesukaan berteriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bahwasannya kesulitan belajar yang dialami siswa tidak begitu baik, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, ada juga dikarenakan keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar, siswa yang cabut dan gurunya tidak pintar dalam menjelaskan jadi siswa tidak dapat mengerti dalam belajar sehingga siswa-siswi merasa kesulitan dalam belajar.

c. Upaya Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar adalah dengan meningkatkan motivasi belajar, memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil obseravasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara mengatasi permasalahan yang ada pada siswa salah satunya dengan

meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui layanan bimbingan kelompok. memberi kenyamanan kepada siswa-siswi, sehingga siswa-siswi merasa ada tempat untuk berbicara tentang permasalahan yang di alami. Guru BK harus mengetahui apa yang di alami siswa-siswi pada saat belajar.

2. Data Wawancara

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk AS selaku guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menurut beliau sebagai berikut:

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

AS :*"Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan didalam kelas XI 1 dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. pembentukan adalah mengungkapkan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan, peralihan adalah pemimpin kelompok menjelaskan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya yaitu memasuki tahap kegiatan, kegiatan adalah masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topic yang akan dibahas, pengakhiran adalah setiap anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan yang*

*disampaikan pemimpin kelompok. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.*³⁶

Ditambahkan oleh bapak MK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menurut beliau sebagai berikut:

*MK : Menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu adalah pelaksanaan secara berkelompok antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok dengan cara duduk melingkar Yang akan dibahas secara berkelompok apa yang akan dibahas.*³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK didapatkan informasi bahwa adanya beberapa siswa yang melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok lebih mudah mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menurut mereka sebagai berikut:

YS : bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut kalian?

*AS : menurut saya layanan bimbingan kelompok lebih menarik untuk dilakukan dengan pengentasan permasalahan yang dihadapi*³⁸

*FM : menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu saling memberi pendapat mengenai permasalahan yang dibahas*³⁹

³⁶ Lampiran hlm.81

³⁷ Lampiran hlm. 78

³⁸ Lampiran hlm. 86

- AS : pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut saya membentuk sekelompok yang mana ada beberapa anggota⁴⁰
- FM : menurut saya duduk secara melingkar dengan anggota kelompok dan pemimpin kelompok⁴¹
- DA : antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok saling berargumen
- NF : pemimpin kelompok menceritakan topik permasalahan yang akan dibahas⁴²
- TM : pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu saling berkomunikasi satu dan yang lainnya⁴³
- WA : pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut saya berbicara dan saling memberi pendapat satu dengan yang lainnya.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi yang berkesulitan belajar bahwa sebagian dari mereka dapat mengerti dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan di ruang bimbingan dan konseling.

b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk AS, selaku guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram mengenai faktor-faktor kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram sebagai berikut:

³⁹ Lampiran hlm. 87

⁴⁰ Lampiran hlm. 89

⁴¹ Lampiran hlm. 90

⁴² Lampiran hlm. 91

⁴³ Lampiran hlm.92

⁴⁴ Lampiran hlm. 93

YS : Faktor-faktor apa saja yang membuat kesulitan belajar siswa kelas XI 1?

AS : *Faktor yang membuat kesulitan belajar siswa ada berbagai macam yang membuat kesulitan belajar yang dialami siswa tidak begitu baik, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, siswa yang cabut dan gurunya tidak pintar dalam menjelaskan ada juga dikarenakan keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar.*⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak MK selaku Kepsek SMA Negeri 1 Tanjung Tiram mengenai faktor-faktor kesulitan belajar, sebagai berikut:

MK : *Menurut saya dengan adanya guru BK maka faktor-faktor kesulitan belajar siswa-siswi dapat diselesaikan, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, ada juga dikarenakan keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar.*⁴⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh siswa yang berkesulitan belajar peneliti wawancarai mengenai faktor-faktor kesulitan belajar di kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, mereka mengemukakan:

Menurut AS, FM, AS, FM, DA, NF, TM dan WA siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

⁴⁵ Lampiran hlm.81

⁴⁶ Lampiran hlm. 78

YS : faktor-faktor apa saja yang membuat kesulitan belajar dikelas XI 1 ini dek?

AS : Menurut saya perilaku yang mengusik teman pada saat belajar dikelas, maka teman menjadi kesulitan dalam belajarnya⁴⁷

FM : Menurut saya juga dikarenakan dari kemampuan teman tidak menguasai materi dalam belajar⁴⁸

AS : Menurut saya dikarenakan faktor keluarga terpisah sehingga teman tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas⁴⁹

FM : Menurut saya bukan faktornya itu guru yang tidak pandai menjelaskan, menurut saya seperti itu⁵⁰

DA : Faktornya itu bisa juga dari absensi teman yang sering tidak hadir ke sekolah maka hasil belajarnya menurun⁵¹

NF : Bisa juga dari proses belajar yang tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung, terjadi ketidakfokusan dalam belajar⁵²

TM : Menurut saya bukan kebandelan juga bisa menjadi faktor kesulitan belajar⁵³

WA : Menurut saya perilaku mencontek juga faktor kesulitan belajar⁵⁴

Dalam pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor kesulitan belajar berbagai macam yang disampaikan oleh guru BK, Kepala Sekolah dan siswa-

⁴⁷ Lampiran hlm. 86

⁴⁸ Lampiran hlm. 86

⁴⁹ Lampiran hlm.87

⁵⁰ Lampiran hlm.89

⁵¹ Lampiran hlm.90

⁵² Lampiran hlm.91

⁵³ Lampiran hlm.92

⁵⁴ Lampiran hlm.93

siswi kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, bahwasanya berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa siswi dapat di simpulkan kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi berada dari dalam diri maupun luar lingkungan sekolah.

c. Upaya Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MK selaku Kepala sekolah, guru BK AS di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar melalu bimbingan kelompok kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, menurut beliau sebagai berikut:

YS : Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajarnya pak, apakah sudah terselesaikan?

MK : *Kalau mengenai mengatasi dan terselesaikan atau tidaknya saya berharap dapat terselesaikan ya kan, tapi saya serakan kepada guru BK dalam pengetasan permasalahan yang dihadapi siswa-siswi di kelas XI 1 ini, karna .menurut saya permasalahan yang di miliki siswa-siswi ini masih dalam lingkungan belajarnya, yang mana masih dapat diatasi oleh guru-guru yang berkopenten dalam bidangnya masing-masing.*⁵⁵

YS : jadi buk, Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar menurut ibuk?

AS : *Jadi penyelesaian masalah dalam kesulitan belajar siswa-siswi ini saya melakukan layanan bimbingan kelompok. Saya mengumpulkan 8 murid untuk melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengentasan*

⁵⁵ Lampiran hal.78

kesulitan belajar, 5 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah kesulitan belajar yang di alami AS, FM, AS, FM, DM, NF, TM, WA. Jadi setelah mereka berada diruangan BK saya langsung melaksanakan pengentasan permasalahan yang di alami AS, FM, AS, FM, DM, NF, TM, WA Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.⁵⁶

YS : apakah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar lebih mudah buk?

AS : *ya begitu la dek, setidaknya dengan adanya layanan bimbingan kelompok saya lebih mudah menyelesaikan permasalahan AS, FM, AS, FM, DM, NF, TM, WA karena secara berkelompok. Jadi permasalahan kesulitan belajar siswa-siswi dapat terselesaikan, dengan siswa yang ekonominya tidak ada, kalau saya punya uang saya kasi siswa itu, siswa yang orang tuanya bercerai, diberikan pengertian kepada anak itu, siswa yang bolos, saya akan memanggil orang tuanya untuk datang kesekolah*

Berdasarkan wawancara dengan AS, FM, AS, FM, DM, NF, TM, WA bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar, menurut mereka sebagai berikut

YS : Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar, melalui guru BK dek?

⁵⁶ Lampiran hal.81

- AS : *Ya pelaksanaannya cukup baik kak, guru BK memberi informasi tentang apa itu bimbingan kelompok, dilakukan layanan berkelompok, pokoknya berkelompok lah kak.*⁵⁷
- FM : *“Menurut saya guru BK sudah menjalankan tugas dengan baik karena yang saya lihat guru BK sangat aktif dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru BK. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang saya alami, dengan membentuk lingkaran guru BK memberikan pertanyaan dengan kami*⁵⁸
- AS : *Dengan adanya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar sangat membantu saya dalam kesulitan belajar yang saya alami melalui guru BK*⁵⁹
- FM : *Kalau saya bu menilai bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar guru BK sangat memperhatikan kesulitan belajar murid-muridnya*⁶⁰
- DM : *Menurut saya buk upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar lebih mudah, karena saling berbagi pendapat antara teman yang lainnya, dan cara penyelesaiannya lebih mudah, saya senang adanya bimbingan berkelompok dan guru BK juga*⁶¹

⁵⁷ Lampiran hal.86

⁵⁸ Lampiran hal.86

⁵⁹ Lampiran hal.87

⁶⁰ Lampiran hal.88

⁶¹ Lampiran hal.90

NF : *Kalau menurut saya upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar itu lebih kegiatan diskusi antara guru dan murid yang mana dapat menyelesaikan permasalahan dengan bimbingan kelompok*⁶²

TM : *Menurut saya mengatasi kesulitan belajar dalam bimbingan kelompok ini sangat membantu dalam penyelesaian permasalahan saya, dan saya berterima kasi dengan guru BK*⁶³

WA : *Menurut saya mengatasi kesulitan belajar dalam bimbingan kelompok dapat memecahkan masalah dengan berani dan berargumentasi sesama anggota kelompok*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai masyarakat sekolah, maka dapat dipahami bahwa upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara sudah cukup baik. Menurut beberapa siswa upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar melalui guru BK sudah efektif dan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajar, dalam proses belajar mengajar di sekolah. mereka melakukan layanan bimbingan kelompok di ruang BK.

C. Pembahasan dan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

⁶² Lampiran hal.91

⁶³ Lampiran hal.92

⁶⁴ Lampiran hal.93

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yaitu, dapat berjalan dengan baik, guru bimbingan dan konseling itu mampu berfikir secara kreatif, bagaimana guru BK dapat menjadi sahabat bagi siswa. Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada seluruh siswa maka anggapan yang baik dari siswa pun akan muncul.

Sama halnya dengan pendapat Tohirin layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu⁶⁵. Hal ini sesuai dengan Wibowo menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁶⁶

Dilakukan pelaksanaan bimbingan kelompok agar siswa-siswi dapat memperluas pemahaman pada diri dan lingkungannya, mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimilikinya serta memelihara kondisi pribadi dan situasi yang kondusif. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu siswa-

⁶⁵ Tohirin. 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*: Jakarta, Raja Grafindo Prasada. Hal. 164

⁶⁶ Wibowo. 2005, *Konseling Kelompok Perkembangan*: Semarang, UNNES Press, hal.17

siswi agar tercapai perkembangan yang optimal dan kemandirian yang utuh. Pelaksanaan yang diberikan dengan melalui cara-cara yang efektif, yang bersumberkan pada ajaran agama serta nilai-nilai agama yang ada pada diri pribadinya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seorang guru BK juga harus mampu membantu siswa-siswi yang berada dalam masalah yang dihadapinya, guru BK harus bisa menjadi teladan yang disegani oleh siswa-siswi bukan malah ditakuti. Pelaksanaan bimbingan kelompok berupaya memberikan bantuan semaksimal mungkin terhadap siswa siswi, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar informasi yang didapatkan guru bk bisa membuat guru bk menjalankan tugas-tugasnya.

2. Faktor-faktor kesulitan belajar kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa tidak begitu baik, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, ada juga dikarenakan keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar, siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, siswa yang cabut dan gurunya tidak pintar dalam menjelaskan.

Begitu juga hal tersebut sesuai dengan pendapat Subini faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak

sendiri (internal). kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku (misbehavior) anak seperti kesukaan berteriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk kesekolah, dan gemar membolos.⁶⁷

berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa siswi dapat di simpulkan kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi berada dari dalam diri maupun luar lingkungan sekolah.

3. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengatasi permasalahan yang ada pada siswa salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Begitu juga hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardianto Adapun solusi yang diberikan oleh pihak BK melalui upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar siswa, yaitu :

4. Melakukan pendekatan terhadap siswa
5. Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan siswa
6. Melakukan konsultasi secara berkelompok

⁶⁷ Subini,2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, hal. 18-41

Dengan cara tersebut kesulitan yang memang kerap dialami oleh peserta didik tidak menjadi kendala dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya langkah langkah yang digunakan akan diterapkan oleh pendidik jelas mempunyai upaya pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar, penyelesaian dan jalan keluar yang akan ditempuh.⁶⁸

⁶⁸ Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.199

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram sudah berjalan cukup baik, karena sebagian personil guru BK berlatar belakang pendidikan BK, dan ada juga tidak berlatar belakang pendidikan BK, meskipun tidak melatar belakang pendidikan BK tapi guru yang berprofesi sebagai guru BK mengerti tentang bimbingan dan konseling dan masing-masing diantaranya memiliki anak asuh. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki siswa.
2. Faktor-faktor kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Sebagai mana diketahui kesulitan belajar yang terjadi terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tidak begitu baik, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, ada juga dikarenakan keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar, siswa yang cabut

dan gurunya tidak pintar dalam menjelaskan jadi siswa tidak dapat mengerti dalam belajar sehingga siswa-siswi merasa kesulitan dalam belajar.

3. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan cara mengatasi permasalahan yang ada pada siswa salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui layanan bimbingan kelompok. memberi kenyamanan kepada siswa-siswi, sehingga siswa-siswi merasa ada tempat untuk berbicara tentang permasalahan yang di alami. Guru BK harus mengetahui apa yang di alami siswa-siswi pada saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah, guru pelaksana bimbingan kelompok/BK, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bahwa:

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan kelompok disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya serta mengadakan diskusi dengan guru BK agar tercapainya kerja sama yang baik.

2. Kepada guru BK yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok harus memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan masalah siswa. Seperti masalah dalam mengatasi berkesulitan belajar yang tidak semua siswa memiliki masalah tersebut, guru BK harus mampu membantu atau memberikan motivasi kepada siswa berkesulitan belajar agar mau merubah dirinya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kepada seluruh siswa-siswi hendaklah lebih terbuka lagi dan jujur kepada guru BK yang melaksanakan bimbingan kelompok dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mempengaruhi keberhasilan konseling, sehingga guru BK dapat membantu permasalahan yang sedang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkyar Lubis Syaiful, 2017, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan:Perdana Publising),
- Ahmadi Abu, 1991, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Awaluddin Latif, 2010. *Kementrian Agama RI Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Resident)
- Abdurrahman Mulyono,2003 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Alang Sattu, (2015) dalam jurnal penelitian Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berjudul *Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*
- Basrowi, 2008, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Departemen Agama. 2010. (Edisi yang disempurnakan). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faizah Siti(2011) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Bentuk Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang*
- Hallen A, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Kertamukti: Quantum Teaching
- Irham Muhammad dan Wiyana Novan Ardy, 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Luddin Abu Bakar M, (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan: Ciptapustaka Media Perintis
- Mungin, 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuh Litera
- Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Narbuko Cholid, Ahmadi Abu. 2012, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Narti Sri, 2014, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nurihsan Achmad Juntika. 2014, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nugraheni Diah(2017) dalam jurnal penelitian pendidikan sains & matematika yang berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika*.
- Prayitno dan anti erman. 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subini,2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera
- Sukardi Dewa ketut dan Kusmawati Desak P.E. Nila 2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, CV)
- Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing
- Wibowo. 2005, *Konseling Kelompok Perkembangan*: Semarang, UNNES Press
- Tohirin. 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

1. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
2. Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi
3. Guru BK menjelaskan faktor-faktor kesulitan belajar siswa
4. Kerjasama guru BK dengan Kepala Sekolah
5. Guru BK memberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

1. Apa peranan bapak dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram ?
2. Apa fasilitas yang bapak berikan pada para guru BK, dalam mendukung berjalannya pelaksanaan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
4. Berapa banyak siswa yang ditangani setiap guru BK melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
5. Menurut anda apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram ?
6. Apa sajakah layanan yang sudah dilakukan guru BK dalam Bimbingan dan Konseling?
7. Menurut anda apakah mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan efektif?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
9. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?

10. Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, melalui guru BK?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepada Guru BK (Bimbingan Dan Konseling)

1. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram sering dilaksanakan?
2. Apakah saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
4. Adakah hambatan saat melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
5. Dalam bentuk apa sajakah kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
6. Apasajakah faktor-faktor kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
7. Bagaimana upaya guru BK menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
8. Apa peranan dan tugas guru BK dalam kegiatan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
9. Apakah ada program khusus untuk pencegahan kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
10. Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah siswa/i sering berkonsultasi pada guru BK?
2. Apakah siswa/i memahami karakter guru BK?
3. Masalah apa saja yang sering terjadi antara siswa ?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
5. Bagaimana peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar kamu?
6. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
7. bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram? apakah sudah efektif?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?
9. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?

Lampiran 5

Catatan lapangan : No 01

Code : AKA

Kode Observasi : AKA1

Jenis : Pengamatan Deskriptif

Penelitian : YS

Waktu : 09:00

Hari/ tanggal : Selasa, 25s/d 2 November 2019 Lokasi: SMA Negeri 1
Tanjung Tiram

Pada tanggal 25 saya mengatarkan surat ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Sesampai disana saya berjupa dengan pak satpam. Ketika itu saya melaprockan maksud kedatangan saya kesekolah ini untuk melsakan penelitian untuk skripsi saya. Lalu bapak satpam menyuruh saya untuk masuk ke ruangan administrasi untuk menjumpai bapak MK selaku Kepala sekolah. Saya pun menjumpai bapak tersebut di dalam ruangan administrasi. Nah disitu lah mulai pmbicaraan kami

YS : Assalamualaikum pak

MK : Wa'alaikumussalam, ada apa nak, ada yang bisa bapak bantu?

YS : Iya pak, sambil saya menyalami bapak itu, maksud kedatangan saya disini untuk memberi surat izin bahwa saya ingin meneliti sekolah ini pak.

MK : Nah, apa yang akan kamu teliti dalam sekolah ini?

YS : Yang bersangkutan dengan judul saya yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

MK : Oke, siapa saja yang akan kamu wawancarai?

YS : Saya akan mewawancarai siswa-siswi, guru BK dan kepala sekolah.

MK : Tapi hari ini saya tidak bisa, ada rapat guru, kalau besok insya allah bisa nak

YS : Kalau begitu saya kembali lagi besok pagi pak, untuk penelitian saya, sekarang saya ingin melihat situasi proses pembelajaran di dalam kelas, saya hanya melihat dan mengamati siswa-siswi tersebut. Saya tidak akan mengganggu mereka.

MK : Baiklah kalau begitu.

YS : Terima kasih pak telah diizinkan meneliti disini.

MK : Sama-sama.

YS : Saya pamit dulu pak. Assalamualaikum

MK : wa'alaikumussalam.

Nah pada tanggal 26 oktober 2019 pukul 09:00 saya kembali kesekolah dan saya menjumpai langsung bapak MK, lalu bapak tersebut membawa saya ke ruangan guru BK, dan saya di suruh menjumpai ibuk aswinda selaku guru BK kelas XI 1 di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, dan saya menyalami guru BK itu. Ketika itu saya hanya ingin melihat dan mengamati ruangan guru BK setelah selesai saya

izin untuk keluar dan melihat tiap-tiap kelas, bagaimana pembelajaran mereka pada saat jam pelajaran berlangsung. Ada satu kelas yang membuat perhatian saya berpaling ke kelas itu yaitu kelas XI-1. Nah di kelas itu saya berdiri lama sekali dan melihat siswa-siswi tersebut sedang melaksanakan proses belajar mengajar tetapi sebagian dari mereka ada yang merasa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepadanya dikarenakan teman yang mengagunya sehingga siswi ini tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Tanpa disadari les pelajaran telah selesai. Tidak lama kemudian, guru BK datang ke kelas tersebut melakukan layanan bimbingan kelompok tanpa disengaja guru tersebut memanggil siswa siswi yang berkesulitan belajar. Saya hanya memperhatikan bagaimana guru tersebut melakukan teknik-teknik tersebut. Apakah sudah benar atau bagaimana. Sese kali saya mendekati mereka yang sedang melaksanakan bimbingan kelompok. Cukup lama juga mereka melaksanakan hal tersebut. Saya di situ hanya bisa mengamati mereka. Sekitar jam 12:45 mereka selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok, saya juga bergegas keluar dari tempat itu. Setelah itu saya izin pulang kepada guru BK. Dan pada tanggal 28 oktober 2019 saya memulai untuk mewawancarai masyarakat sekolah yang saya butuhkan datanya.

Hal ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, guru BK sudah melaksanakan kewajiban yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu, dan lainnya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan lancar dan baik sesuai dengan

program yang telah di tetapkan. Dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan kepala sekolah terkaitnya permasalahan yang dialami siswa. dan guru BK juga mempunyai jadwal masuk kelas, dalam kesempatan itu guru BK memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. melalui layanan bimbingan kelompok.

Lampiran 6

Catatan lapangan : No 02
 Kode : AKA2
 Peneliti : Yuliyah Selfiah
 Responden : Kepsek Bapak MK

Fokus Masalah

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
3. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Pembicaraan kepada kepek, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

YS : Apa peranan bapak dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

MK : Sebagai penanggung jawab berjalannya layanan bimbingan kelompok

NH : Fasilitas apa saja yang bapak berikan kepada guru BK, dalam mendukung berjalannya pelaksanaan bimbingan kelompok?

MK : Ruang tersediri, bentuk struktur dan buku bimbingan kelompok

YS : Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru BK dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa?

MK : Secara berkala, atau secara berulang-ulang dan diberi tanggung jawab sepenuhnya kepada guru BK dan melaporkan hasil kerja kepada kepala sekolah

YS : Ada berapa banyak guru BK yang ada di sekolah ini?

- MK : Ada 3 guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
Kelas X ditanggung jawab oleh ibuk Sarifah Nuramaliah Akaf
Kelas XI ditanggung jawab oleh ibuk Aswinda
Kelas XII ditanggung jawab oleh bapak Hulman
- YS : Menurut bapak apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
- MK : Sesuai standart yang diberikan, maka sudah berjalan dengan baik
- YS : Layanan apasaja yang sudah dilakukan guru BK dalam bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
- MK : Yang sudah dilakukan yaitu layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, layanan menempatan dan penyaluran, layanan orientasi dan kunjungan rumah
- YS : Menurut bapak apakah mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan efektif.
- MK : Sudah karena yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan terhadap siswa didik di sekolah tersebut.
- YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
- MK : Ya Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena jika ada siswa yang melampaui batas dalam bertingkah laku maka akan di beri sanksi pada guru BK. Disini kami juga memberi jam masuk kelas kepada guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat dengan mudah mengetahui tingkah laku atau perbuatan dari setiap siswa. Dan siswa juga bisa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat menceritakan permasalahan kepada guru bimbingan dan konseling tanpa malu-malu ataupun merasa segan
- YS : Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa?
- MK : dengan adanya guru BK maka faktor-faktor kesulitan belajar siswa-siswi dapat diatasi, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat temannya mendapat kesulitan belajar, ada juga dikarenakan

keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar.

YS : Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar melalui guru BK?

MK : Upaya yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif.

YS : Baik pak terima kasih atas luang waktunya.

MK : Iya nak sama-sama

Lampiran 7

Catatan lapangan : No 03
 Kode : AKA3
 Peneliti : Yuliyah Selfiah
 Responden : Ibuk AS

Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
3. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Pembicaraan kepada Guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

YS : Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sering dilaksanakan?

AS : Kalau ditanya sering, tidak juga ya, kan yang dilakukan bimbingan kelompok itu permasalahan siswa yang dibahas didalam bimbingan kelompok, jika ada permasalahan yang mengarah dengan motivasi siswa kita kembangkan, siswa yang merasa tidak berani berbicara atau takut memberi pendapat dalam belajarnya, saya akan lakukan layanan bimbingan kelompok ini tadi, agar siswa lebih berani berbicara dan membuat siswa itu menjadi lebih bersosialisasi, itu akan masuk dalam penilaian belajar siswa, jika siswa itu diam saja, nilai apa yang akan dikasi kepadanya

YS : Apakah saat melakukan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik?

- AS :Berjalan dengan baik, berbicara dengan sopan santun, menghargai sesama teman, tidak membully temannya, mudah bersosialisasi dan saling tolong menolong di dalam bimbingan kelompok ini
- YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
- AS : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan didalam kelas XI 1 dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. pembentukan adalah mengungkapkan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan, peralihan adalah pemimpin kelompok menjelaskan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya yaitu memasuki tahap kegiatan, kegiatan adalah masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topic yang akan dibahas, pengakhiran adalah setiap anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan yang disampaikan pemimpin kelompok. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- YS : Adakah hambatan saat melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
- AS : Tentu ada, meski tidak banyak, siswa-siswi masih ada yang malu-malu dalam memberikan ide atau pendapat pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung
- YS : Dalam bentuk apasajakah kesulitan belajar siswa ?
- AS : Ada faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkah laku siswa yaitu dari keluarga yang broken home. Dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar rumahnya, nnah dengan siapa dia bermain dalam sehari-hari dan apa yang dilakukannya di luar. dan ketika bermain diluar tidak mendapat pantauan dari orang tua atau keluarga
- YS : Apa saja faktor-faktor kesulitan bejarnya?
- AS :Faktor yang membuat kesulitan belajar siswa ada berbagai macam yang membuat kesulitan belajar yang dialami siswa tidak begitu baik, perilaku siswa yang mengusik temannya dalam belajar sehingga membuat

temannya mendapat kesulitan belajar, siswa yang cabut dan gurunya tidak pintar dalam menjelaskan ada juga dikarenakan keadaan orang tua yang hidupnya terpisah (broken home) dan juga karena ekonomi sehingga siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi didalam belajar.

YS : Bagaimana upaya Ibuk menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?

AS : Saya sangat berperan penting dalam memberikan arahan dan memberi bimbingan kelompok kepada siswa yang ada di sekolah ini.

YS : Apa peranan dan tugas guru BK dalam kegiatan bimbingan kelompok?

AS : Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, membantu guru BK mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan kelompok, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswi tersebut. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan antara guru –siswa dan hubungan siswa-guru yang menunjang pelaksanaan bimbingan kelompok, dan membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan kelompok.

YS : Apakah ada program khusus untuk pecegahaan kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?

AS : Tidak ada program khusus, program yang saya jalankan Program Harian dan Program semesteran dan program lainnya. Dilakukannya program itu untuk mengetahui permasalahan mereka dan perbuatan mereka. Apakah sudah membaik atau belum.

YS : Bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar kelas XI-1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?

AS : Jadi mengatasi masalah dalam kesulitan belajar siswa-siswi ini saya melakukan layanan bimbingan kelompok. Saya mengumpulkan 8 murid untuk melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengentasan kesulitan belajar, 5 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, permasalahan yang

dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah kesulitan belajar yang di alami AS, FM, AS, FM, DM, NF, TM, WA. Jadi setelah mereka berada diruangan BK saya langsung melaksanakan pengentasan permasalahan yang di alami AS, FM, AS, FM, DM, NF, TM, WA. dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Ketika melakukan layanan bimbingan kelompok, upaya yang saya lakukan cukup benar, ada pengaruh positif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mereka dan mengatasi kesulitan belajar yang kurang dari mereka.

Lampiran 8

Catatan lapangan : No 04
 Kode : AKA04
 Peneliti : Yuliyah Selfiah
 Responden : Siswa-siswi kelas XI-1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
 Fokus Masalah

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
3. Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Percakapan dengan siswa- siswi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Kepada siswa AS siswa SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

- YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
- AS : berbentuk lingkaran ka bisa juga berbentuk leter u, antara guru BK dan anggota kelompok.
- YS : Menurutmu bagaiman peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?
- AS : Menurut saya sudah dengan benar guru BK melakukan dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa bermotivasi lagi dalam belajar.
- YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?
- AS : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun keuangan
- YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?
- AS : cukup efektif ka, Dengan adanya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar sangat membantu saya dalam kesulitan belajar yang saya alami melalui guru BK.

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?

AS : guru BK menyuruh kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, jadi dari anggota teman saya, satu persatu memberikan kesimpulan dan saran, termasuk saya ka

YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?

AS : saya akan mendengarkan nasehat guru BK, dan lebih giat lagi belajar, tidak akan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat

YS : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk

AS : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa FM, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada FM

YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?

FM : Seperti berbentuk lingkaran ka dan ada juga berbentuk lain, tapi saya lupa bentuk lain itu apa ka, antara guru BK dan anggota kelompok.

YS : berbentuk seperti u dek.

FM : oh, iya ka seperti u

YS : Menurutmu bagaimana peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?

FM : Sudah dengan benar guru BK melakukannya dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa lebih giat lagi dalam belajar di sekolah ka.

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

FM : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelayanan bimbingan kelompok, karena dalam layanan bimbingan kelompok dapat dan bisa menyelesaikan permasalahan saya. guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun kasih sayangnya terhadap kami

YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?

FM : Menurut saya guru BK sudah menjalankan tugas dengan baik karena yang saya lihat guru BK sangat aktif dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru BK. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang saya alami, dengan membentuk lingkaran guru BK memberikan pertanyaan dengan kami

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?

FM : guru BK menyuru kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, jadi dari anggota teman saya, satu persatu memberikan kesimpulan dan saran, termasuk saya juga ka

YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?

FM : saya akan mendengarkan nasehat guru BK, dan lebih giat lagi belajar, dan akan sering bertanya dikelas pada saat pembelajaran berlangsung

YS : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk

FM : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa AS, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada AS

YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?

AS : Seperti berbentuk lingkaran ka dan ada juga berbentuk lain, tapi saya juga lupa bentuk lain itu apa ka, antara guru BK dan anggota kelompok.

YS : hmm, berbentuk seperti u dek.

AS : oh, iya ka seperti u

YS : Menurutmu bagaimana peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?

AS : Sudah dengan benar guru BK melakukannya dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa lebih giat lagi dalam belajar di sekolah ka.

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

AS : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelayanan bimbingan kelompok, karena dalam layanan bimbingan kelompok dapat dan bisa

menyelesaikan permasalahan saya. guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun kasih sayangnya terhadap kami

YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?

AS : Ya pelaksanaannya cukup baik kak, guru BK memberi informasi tentang apa itu bimbingan kelompok, dilakukan layanan berkelompok, pokoknya berkelompok lah kak

YS : Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?

AS : guru BK menyuru kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, jadi dari anggota teman saya, satu persatu memberikan kesimpulan dan saran, dan semua peserta anggota kelompok kebagian

YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?

AS : Mendengarkan nasehat guru BK, dan akan lebih semangat lagi dalam belajar

YS : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk

AS : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa FM, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada FM

YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?

FM : Seperti berbentuk lingkaran ka, antara guru BK dan anggota kelompok. Dilayanan bimbingan kelompok dibahas permasalahan kesulitan belajar

YS : Menurutmu bagaiman peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?

FM : Sudah dengan benar guru BK melakukannya dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa lebih giat lagi dalam belajar di sekolah ka.

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

FM : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelayanan bimbingan kelompok, karena dalam layanan bimbingan kelompok dapat dan bisa menyelesaikan permasalahan saya. guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun kasih sayangnya terhadap kami

YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?

FM : Sudah ka, karena guru BK telah menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan baik dan benar ka

YS : Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?

FM : guru BK menyuru kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, jadi dari anggota teman saya, satu persatu memberikan kesimpulan dan saran, termasuk saya juga ka

YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?

FM :Nasehat guru BK saya akan dengarkan, saya akan mendengarkan apa yang disarankan guru BK, untuk keuangan yang saya hadapi

YS : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk

FM : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa DM, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada DM

YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?

DM : berbentuk lingkaran ka bisa juga berbentuk leter u, antara guru BK dan anggota kelompok.

YS : Menurutmu bagaiman peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?

DM : Menurut saya sudah dengan benar guru BK melakukan dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa bermotivasi lagi dalam belajar.

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

DM : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun keuangan

YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?

DM : Sudah efektif ka, karena guru BK telah menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan benar dan baik sih ka

YS : Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?

DM : guru BK menyuru kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, jadi dari anggota teman saya, satu persatu memberikan kesimpulan dan saran mengenai pembahasan yang telah dibicarakan ka

YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?

DM : saya akan mendengarkan nasehat guru BK, perkataan guru BK sangat membantu dalam penyelesaian kesulitan belajar saya

YS : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk

DM : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa NF, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada NF

YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?

NF : berbentuk lingkaran ka bisa, antara guru BK dan anggota kelompok saling berbagi pendapat dan saling bertukar pikiran

YS : Menurutmu bagaiman peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?

NF : Menurut saya sudah dengan benar guru BK melakukan dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa bermotivasi lagi dalam belajar.

YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

- NF : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun bantuan lainnya
- YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?
- NF : Sudah ka, karena guru BK telah menjalankan layanan bimbingan kelompok sesuai peraturan dalam BK ka
- YS : Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?
- NF : guru BK menyuru anggota kelompok untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, jadi dari anggota teman saya, satu persatu memberikan kesimpulan dan saran mengenai pembahasan yang telah dibicarakan ka
- YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?
- NF : saya akan mendengarkan nasehat guru BK, perkataan guru BK sangat membantu dalam penyelesaian kesulitan belajar saya, guru BK tau apa yang dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan belajar yang saya alami
- YS : Oh begitu dk, baik lah terima kasih ya dk
- NF : Iya sama-sama kakak

Kepada siswa TM, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada TM

- YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
- TM : berbentuk lingkaran ka bisa juga berbentuk leter u, antara guru BK dan anggota kelompok. Saling bertukar pendapat antara satu dan anggota lainnya
- YS : Menurutmu bagaiman peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?
- TM : Menurut saya sudah dengan benar guru BK melakukan dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa bersemangat dalam belajar.
- YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

- TM : pelaksanaannya sangat baik, saya senang dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK sangat memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan, baik berupa belajar, maupun keuangan
- YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?
- TM : cukup efektif ka, karena guru BK telah menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan cukup benar, itu menurut saya ka
- YS : Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?
- TM : guru BK menyuru kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, saya memberikan kesimpulan dan saran untuk layanan bimbingan kelompok, dan saya berharap bimbingan kelompok terus berjalan
- YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?
- TM : mendengarkan nasehat guru BK, saya akan berusaha hadir ke sekolah, dan tidak bermalas-malasan dalam belajar
- YS : Oh begitu ok dek, baik lah terima kasih ya dk
- TM : Iya sama-sama kakak

Wawancara Kepada siswa WA, pertanyaan yang sama di tanyakan kepada WA

- YS : Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
- WA : berbentuk lingkaran ka bisa juga berbentuk leter u, antara guru BK dan anggota kelompok. Saling bertukar pendapat antara satu dan anggota lainnya
- YS : Menurutmu bagaiman peran guru BK dalam mencegah kesulitan belajar?
- WA : Menurut saya sudah dengan benar guru BK melakukan dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya guru BK saya bisa bersemangat dalam belajar.
- YS : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut mu?

- WA : pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut saya berbicara dan saling memberi pendapat satu dengan yang lainnya.
- YS : bagaimana upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar , apakah sudah efektif?
- WA : sudah benar, karena guru BK telah menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan benar dan semaksimal mungkin
- YS : Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?
- WA : guru BK menyuru kami untuk menjelaskan kesimpulan dan saran, setelah layanan bimbingan kelompok selesai, saya memberikan kesimpulan dan saran untuk layanan bimbingan kelompok, dan saya berharap bimbingan kelompok terus berjalan
- YS : Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pencegahan kesulitan belajar?
- WA : mendengarkan nasehat guru BK, saya akan berusaha hadir ke sekolah, karena permasalahan saya sama dengan teman saya sering tidak hadir dan saya tidak akan bermalas-malasan dalam belajar lagi
- YS : Oh begitu, baik lah terima kasih ya atas informasinya
- WA : Iya sama-sama kakak.

DOKUMENTASI



Gambar bagian depan sekolah



Gambar Ruangan BK



Gambar Wawancara dengan Kepala sekolah



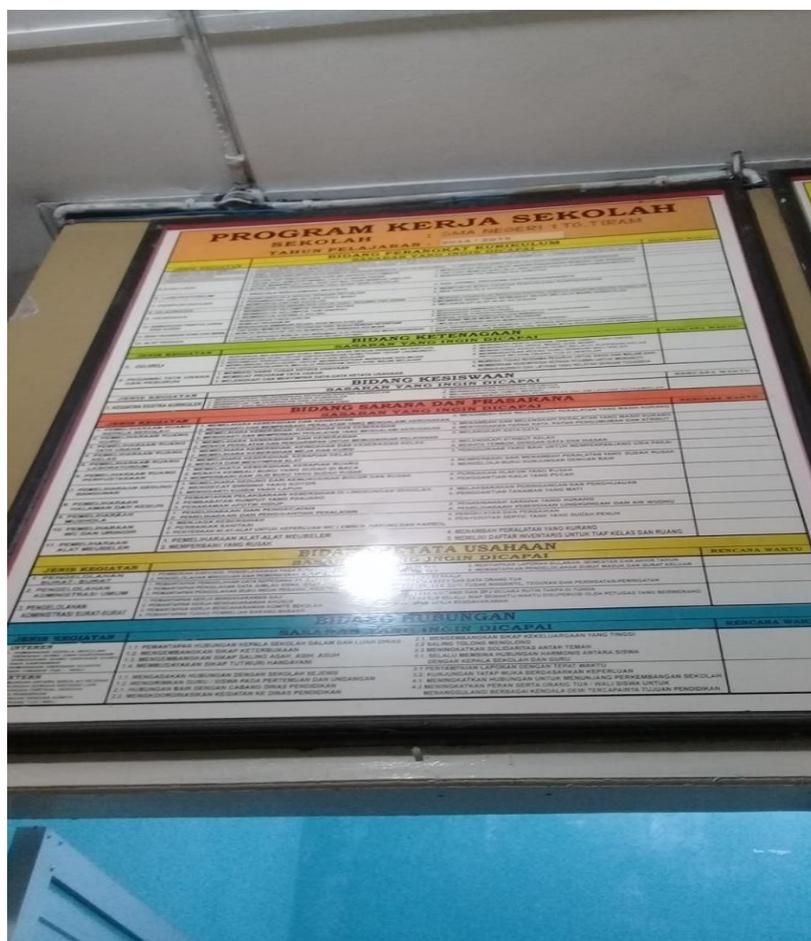
Gambar Wawancara dengan guru BK



Gambar guru BK saat melakukan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa-siswi kelas XI-1



Gambar wawancara dengan siswa-siswi



Gambar Program kerja sekolah